

## Pengaruh Konsep Diri dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP

Liana Widya Astuti<sup>1\*</sup>, Heni Pujiastuti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

<sup>1</sup>[2225180069@untirta.ac.id](mailto:2225180069@untirta.ac.id)

<sup>2</sup>[henipujiastuti@untirta.ac.id](mailto:henipujiastuti@untirta.ac.id)

### Abstract

*This research aims to see how much influence self-concept and learning independence have on mathematics learning outcomes. The method used is a survey method with a quantitative approach. The sample in this study were students of Class VIII B MTs. Daar El-Huda as many as 32 students. Data collection is done by giving a questionnaire. The data used are primary data and secondary data. Primary data includes 2 variables (self-concept and learning independence) which were collected with previously validated instruments. Secondary data is the result of students' mathematics learning obtained from mathematics teachers. Based on the results of the study, it can be concluded that first, there is an effect of self-concept and independent learning together on learning outcomes of mathematics. The contribution of self-concept and learning independence to mathematics learning outcomes is 96.1% and the remaining 3.9% are other variables that contribute besides self-concept and learning independence. Second, there is the effect of self-concept on mathematics learning outcomes. Third, there is the influence of independent learning on mathematics learning outcomes.*

**Keywords:** *self concept; learning independence; mathematics learning outcome.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh konsep diri dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika. Metode yang digunakan adalah metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Sampel pada penelitian ini yaitu siswa Kelas VIII B MTs. Daar El-Huda sebanyak 32 orang siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan pemberian angket. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer meliputi 2 variabel (konsep diri dan kemandirian belajar) yang dikumpulkan dengan instrumen yang sebelumnya di validasi. Data sekunder yaitu hasil belajar matematika siswa yang diperoleh dari guru matematika. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pertama, terdapat pengaruh konsep diri dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika. Besar kontribusi konsep diri dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika sebesar 96,1% dan sisanya 3,9% variabel-variabel lain yang berkontribusi selain konsep diri dan kemandirian belajar. Kedua, terdapat pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar matematika. Ketiga, terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika.

**Kata kunci:** konsep diri; kemandirian belajar; hasil belajar matematika.

---

\*Correspondence:

Email: [2225180069@untirta.ac.id](mailto:2225180069@untirta.ac.id)

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu paramater dari kemajuan suatu bangsa. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah harus terus berupaya dalam peningkatan kualitas pendidikan dengan menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman atau sesuai dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Penyelenggaraan sepenuhnya digerakkan oleh pendidik sebagai pendamping siswa dalam belajar. Oleh sebab itu, pendidik memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas belajar siswa pada seluruh mata pelajaran termasuk pelajaran matematika.

Matematika mempunyai peran penting dalam menguasai ilmu dan teknologi (Gusmania & Leni, 2015). Oleh karena itu matematika mempunyai bagian penting dalam kehidupan sehari-hari dan dipelajari disemua jenjang pendidikan mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai Universitas. Pelajaran matematika termasuk pelajaran yang tidak hanya dapat meningkatkan kekuatan pemengukur kemampuan siswa, tetapi juga dapat meningkatkan kecerdasan kemampuan siswa dan mengubah sikap siswa ke arah yang lebih positif (Hamzah, 2014). Hal ini karena pelajaran matematika membutuhkan pemikiran yang mendalam dan kecerdasan otak untuk benar-benar menguasai topik yang dibahas dalam proses pembelajaran.

Sejak dahulu bahkan sampai sekarang, matematika menjadi pelajaran yang tidak disukai siswa. Matematika dipandang sebagai pelajaran yang sulit dipahami dan menakutkan. Hal itu dikarenakan siswa dari awal sudah menanamkan pernyataan bahwa “matematika itu sulit” sehingga pikiran siswa cenderung malas untuk belajar matematika dengan cara yang lebih menyenangkan. Akibatnya kemampuan setiap siswa rendah dan mempengaruhi hasil belajar.

Hasil belajar yang diperoleh siswa merupakan salah satu upaya siswa dalam proses pembelajaran. Faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal atau dari dalam individu yang belajar sedangkan faktor eksternal atau dari luar individu yang belajar (Nana Sudjana, 2009). Faktor internal meliputi kemandirian, motivasi, konsep diri dan lain sebagainya. Faktor eksternal meliputi pemahaman konsep dan keterampilan, mendapatkan pengetahuan, pembentukan sikap dan lain sebagainya. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi satu sama lain.

Dalam proses pembelajaran matematika pendidik terkadang mengajar dengan metode ataupun pendekatan yang kurang tepat sehingga suasana pembelajaran terkesan jenuh dan tidak menarik sehingga siswa tidak berkontribusi dalam pembelajaran. Menurut Sunarti (2017), salah satu faktor utama yang mempengaruhi belajar siswa adalah suasana hati dan keadaan lingkungan belajar. Dengan metode atau pendekatan yang sesuai maka dapat menciptakan suasana

pembelajaran yang menyenangkan dan siswa lebih mandiri dalam mengikuti kegiatan belajar dan aktif mengembangkan potensi dirinya.

Kemandirian belajar merupakan sikap yang dimiliki seseorang dalam proses pembelajaran diri untuk mencapai tujuan yang dimana seseorang berkontribusi aktif dalam proses pembelajaran dengan tidak bergantung terhadap orang lain (Dewi, N., Asifa, S. N., & Zanthi, L. S., 2020). Saat siswa melakukan pembelajaran secara mandiri hal tersebut akan memberikan kebebasan kepada siswa dalam menemukan bagaimana kehidupan akademik akan sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran mandiri akan membuat siswa mampu dalam mengatur, menyesuaikan tindakan dan lain sebagainya (Johnson, 2009).

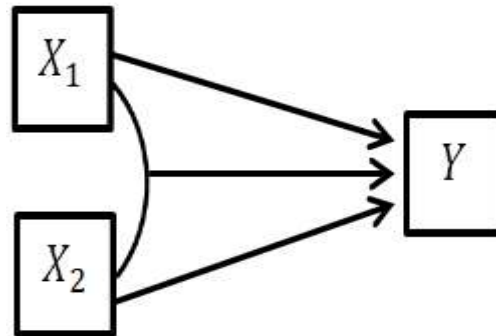
Konsep diri merupakan inti pola-pola kepribadian yang menjadi landasan bagi perwujudannya di lingkungan kehidupan. Hal ini mengandung makna bahwa penampilan kepribadian akan banyak ditentukan oleh kualitas konsep dirinya. Konsep diri merupakan gambaran pandangan mengenai diri sendiri yang bersumber dari satu perangkat keyakinan dan sikap terhadap dirinya sendiri. Setiap orang akan memiliki konsep diri dalam berbagai ragam bentuk dan kadar yang akan menentukan perwujudan kualitas kepribadiannya. Konsep diri dapat bersifat positif dan dapat bersifat negatif (Magfirah, I., Rahman, U., & Sulasteri, S., 2015). Menurut Andinny (2013), konsep diri adalah salah satu aspek terpenting dalam keberhasilan kesuksesan seseorang baik dalam bidang akademis maupun dalam hidupnya.

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh konsep diri dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian *survey* dengan pendekatan kuantitatif. Dimana peneliti berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi berdasarkan data yang diambil dari responden menggunakan instrumen yang telah divalidasi sebelumnya. Penelitian ini diadakan di wilayah Kab. Tangerang, jenjang pendidikan yang diteliti adalah Sekolah Menengah Pertama. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VIII B MTs. Daar El-Huda sebanyak 32 orang siswa.

Penelitian ini dilakukan dengan variabel bebas yaitu Konsep Diri ( $X_1$ ) dan Kemandirian Belajar ( $X_2$ ) serta variabel terikat yaitu Hasil Belajar Matematika ( $Y$ ). Desain penelitian yang digunakan dapat dilihat pada gambar berikut ini:



**Gambar 1. Konstelasi Masalah**

Keterangan :

$X_1$  = Konsep Diri

$X_2$  = Kemandirian Belajar

$Y$  = Hasil Belajar Matematika

Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer meliputi 2 variabel yang dikumpulkan dengan instrumen yang sebelumnya di validasi, yaitu: instrumen untuk mengukur Konsep Diri yang terbagi dalam beberapa aspek yaitu identitas diri, diri pelaku, diri penilai, diri fisik, dan diri sosial dengan jumlah 15 butir pernyataan. Selanjutnya instrumen untuk mengukur kemandirian belajar yang terbagi dalam indikator perencanaan belajar, keinginan untuk memecahkan masalah sendiri, berpartisipasi aktif, adanya keinginan untuk maju, belajar atas inisiatif diri sendiri, dan melakukan evaluasi sendiri dengan jumlah 15 butir pernyataan. Sedangkan data tentang hasil belajar matematika diperoleh dari guru matematika sebagai data sekunder.

Karena penelitian ini adalah penelitian *survey*, maka langkah awal penelitian yang peneliti lakukan adalah perancangan instrumen dan validasi instrumen. Selanjutnya instrumen yang telah divalidasi tersebut dibagikan kepada responden. Data yang telah diperoleh lalu diuji persyaratan analisis data dengan uji normalitas dan uji linieritas. Kemudian diadakan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistika Deskriptif

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat dipaparkan data-data yang diperoleh dalam tabel distribusi frekuensi di bawah ini:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Konsep Diri**

Kelas Interval	$f$	$f_{kum}$
28 – 31	5	5
32 – 35	7	12
36 – 39	11	23
40 – 43	6	29
44 – 47	3	32
Jumlah	32	

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Kemandirian Belajar**

Kelas Interval	$f$	$f_{kum}$
24 – 31	5	5
32 – 39	14	19
40 – 47	10	29
48 – 55	2	31
56 – 62	1	32
Jumlah	32	

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar Matematika**

Kelas Interval	$f$	$f_{kum}$
65 – 70	4	4
71 – 76	9	13
77 – 82	11	24
83 – 88	7	31
89 – 94	1	32
Jumlah	32	

Data yang telah dikumpulkan kemudian ditampilkan secara deskriptif dalam Tabel 5 di bawah ini:

**Tabel 5. Statistik Deskriptif**

	Konsep Diri	Kemandirian Belajar	Hasil Belajar Matematika
N	Valid	32	32
	Missing	0	0
Mean	36,66	38,28	78,50
Median	36,00	37,00	78,00
Mode	36	37	78
Std. Deviation	4,903	7,826	6,456
Variance	24,039	61,241	41,677
Range	18	35	25
Minimum	28	24	65
Maximum	46	59	90
Sum	1173	1225	2512

Dari Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa secara deskriptif, konsep diri responden tergolong baik, hal ini terlihat dari nilai median dan modus yang sedikit lebih kecil dari mean. Kemandirian belajar responden tergolong baik, hal ini terlihat dari nilai median dan modus yang sedikit lebih kecil dari mean. Sedangkan hasil belajar matematika tergolong dalam kategori cukup, hal ini terlihat dari nilai median dan modus yang sedikit lebih kecil dari mean.

### Uji Normalitas

Selanjutnya sebagai syarat untuk melanjutkan analisis data, maka perlu dilakukan uji kenormalan data. Adapun hasil dari perhitungan normalitas data dipaparkan dalam Tabel 6 berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Normalitas**

		Konsep Diri	Kemandirian Belajar	Hasil Belajar Matematika
N		32	32	32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	36,66	38,8	78,50
	Std. Deviation	4,903	7,826	6,456
	Most Extreme Differences			
	Absolute	,111	,096	,096
	Positive	,111	,096	,093
	Negative	-,093	-,073	-,096
Test Statistic		,111	,096	,096
Asymp. Sig. (2- tailed)		,200 <sup>c,d</sup>	,200 <sup>c,d</sup>	,200 <sup>c,d</sup>

Bedasarkan tabel 6, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk ketiga variabel di atas  $> \alpha$  (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Sehingga dapat dilanjutkan dengan tahapan pengujian hipotesis.

### Uji Linearitas

Hasil pengujian linearitas untuk kedua model regresi sederhana dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 7. Ringkasan Uji Linearitas**

Garis yang diuji	Deviation from Linearity Sig.	Kesimpulan
$X_1$ terhadap $Y$	0,517	Model regresi berpola linear
$X_2$ terhadap $Y$	0,611	Model regresi berpola linear

Berdasarkan Tabel 7 di atas, diperoleh nilai Deviation from Linearity Sig. untuk kedua model regresi tersebut  $> \alpha$  (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa kedua model regresi sederhana yang terbentuk berpola linear. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikans antara variabel Konsep diri ( $X_1$ ) dengan variabel Hasil Belajar Matematika ( $Y$ ) dan ada hubungan linear secara signifikans antara variabel Kemandirian Belajar ( $X_2$ ) dengan variabel Hasil Belajar Matematika ( $Y$ ). Sehingga dapat dilanjutkan dengan tahapan pengujian hipotesis.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk mendeteksi apakah model regresi mengalami multikolinearitas dengan menggunakan VIF. Hasil pengujian multikolinearitas untuk kedua model regresi sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 8. Uji Multikolinearitas**

Variabel Bebas	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Konsep Diri	0,383	2,609
Kemandirian Belajar	0,383	2,609

Berdasarkan Tabel 8 di atas, diperoleh nilai Tolerance kedua variabel tersebut yaitu 0,383 dimana lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kedua variabel tersebut yaitu 2,609 kurang dari 10,00. Oleh karena itu tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.



### Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 9. Uji Korelasi Ganda**

Model	R	R Square	Adjuted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,980 <sup>a</sup>	0,961	0,958	1,315

Berdasarkan Tabel 9 di atas, diperoleh nilai R sebesar 0,980 yang menunjukkan terdapat korelasi yang sempurna antara konsep diri dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika. Hal ini didukung oleh koefisien determinannya atau R Square yaitu 0,961 atau 96,1% yang berarti konsep diri dan kemandirian belajar mempengaruhi hasil belajar matematika sebesar 96,1%.

**Tabel 10. Uji Regresi Ganda**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1241,817	2	620,909	358,817	0,000 <sup>b</sup>
	Residual	50,183	29	1,730		
	Total	1292,000	31			

Berdasarkan Tabel 10 di atas diperoleh nilai Sig. yaitu 0,000 dimana kurang dari nilai  $\alpha$  (0,05). Oleh karena itu terdapat pengaruh signifikan konsep diri dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika. Selanjutnya dilakukan uji lanjut regresi. Hasil dari uji lanjut regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 11. Uji Lanjut Regresi**

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39,004	1,820		21,426	0,000
	Konsep Diri	0,538	0,78	0,408	6,908	0,000
	Kemandirian Belajar	0,517	0,49	0,627	10,599	0,000

Berdasarkan Tabel 11 di atas diperoleh nilai Sig. untuk variabel konsep diri dan variabel kemandirian sebesar 0,000 dimana kurang nilai  $\alpha$  (0,05). Oleh karena itu terdapat pengaruh signifikan konsep diri terhadap hasil belajar matematika dan terdapat pengaruh signifikan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan mengolah data dan menganalisis data terdapat pengaruh konsep diri dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika karena diperoleh konsep diri  $t_0 = 6,908$  dan Sig. = 0,000 < 0,05 sedangkan kemandirian belajar  $t_0 = 10,599$  dan Sig. = 0,000 < 0,05. Sehingga diperoleh persamaan regresi gandanya  $Y = 39,004 + 0,538 X_1 + 0,517 X_2$ . Dari persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% tingkat konsep diri dan setiap penambahan 1% tingkat kemandirian belajar secara bersama-sama maka hasil belajar matematika akan meningkat sebesar 1,055 secara signifikan.

Hasil belajar matematika merupakan salah satu parameter keefektifan pembelajaran matematika. Hasil belajar mencerminkan upaya belajar, semakin baik upaya belajar maka semakin baik pula hasil belajar yang didapat. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar matematika. Faktor tersebut bisa datang dari dalam diri siswa (faktor internal) atau dari luar (faktor eksternal). Faktor internal meliputi kecerdasan, motivasi, metode belajar, dan konsep diri serta kemandirian belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan rumah atau keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Sehingga konsep diri dan kemandirian belajar berperan dalam meningkatkan hasil belajar matematika.

Konsep diri berperan sebagai penentu arah dalam bertindak. Siswa dengan konsep diri yang positif cenderung bertindak dalam belajar, melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru dengan penuh tanggung jawab dan hambatan belajar dijadikan sebagai latihan (Gunawan, A. W. dan Setyiono, A.,

2007). Konsep diri memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku seseorang. Hal ini karena konsep diri merupakan kesadaran atau evaluasi diri seseorang. Konsep diri seseorang juga menentukan bagaimana mereka memandang, merasakan, dan bereaksi terhadap lingkungan mereka. Dengan demikian, orang yang memiliki konsep diri tinggi menunjukkan optimisme, kepercayaan diri, kepraktisan, dan kemandirian yang baik.

Sedangkan kemandirian belajar berperan dalam perencanaan proses belajar, menentukan tujuan belajar, arah belajar, strategi belajar dengan menggunakan sumber-sumber belajar yang dipilihnya untuk mencapai tujuan belajar. Kemandirian belajar merupakan salah satu upaya untuk melakukan kegiatan belajar mandiri dengan motivasi diri sendiri untuk menguasai materi tertentu sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang berlangsung (Egok, A. S., 2016).

Untuk menentukan besar kontribusi pengaruh konsep diri dan kemandirian belajar menggunakan nilai koefisien determinan. Dari hasil pengolahan data diperoleh R Square yaitu 0,961. Sehingga besar nilai koefisien determinannya yaitu  $0,961 \times 100\% = 96,1\%$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat kontribusi secara signifikan antara konsep diri dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika sebesar 96,1% dan sisanya 3,9% variabel-variabel lain yang berkontribusi selain konsep diri dan kemandirian belajar.

Hasil penelitian selanjutnya diperoleh  $t_0 = 6,908$  dan  $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$  sehingga terdapat pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar matematika. Persamaan regresi linearnya yaitu  $Y = 39,004 + 0,538 X_1$  hal tersebut menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% tingkat konsep diri, maka hasil belajar matematika akan meningkat sebesar 0,538 secara signifikan dan dapat dikatakan bahwa konsep diri berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika. Hal ini sesuai dengan pendapat Manurung, A. S., & Halim, A. (2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara konsep diri dengan hasil belajar matematika secara statistik dan teruji kebenarannya sehingga pendekatan konsep diri menjadi salah satu alternatif upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Konsep diri yang positif serta kuat akan berpengaruh terhadap pemikiran seseorang tentang bagaimana dia melihat dirinya sendiri dan sekelilingnya. Siswa yang mempunyai konsep diri yang positif dan kuat akan memiliki kemauan dan serta usaha yang sungguh-sungguh dalam mencapai hasil belajar yang sempurna (Legi, M. Y., 2020).

Selain itu terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika karena  $t_0 = 10,599$  dan  $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$ . Persamaan regresi linearnya yaitu  $Y = 39,004 + 0,517 X_2$  hal tersebut menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% tingkat kemandirian belajar, maka hasil belajar matematika akan

meningkat sebesar 0,517 secara signifikan dan dapat dikatakan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika. Hal ini sesuai dengan pendapat Susilo, G., & Pertiwi, A. B. W. S. (2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika. Menurut Hargis (dalam Sumarmo, 2014) seseorang yang memiliki kemandirian belajar tinggi cenderung belajar lebih baik, mampu mengevaluasi serta mengatur belajarnya secara efektif dan efisien. Kemandirian belajar sangat diperlukan dalam kegiatan proses pembelajaran karena dengan memiliki kemandirian belajar yang tinggi maka, siswa akan mempunyai rasa ingin tahu yang besar mengenai permasalahan yang akan dipecahkan dengan mencari informasi secara mendalam berdasarkan inisiatif diri sendiri. Bersamaan dengan itu, siswa juga memiliki kesadaran akan tanggung jawab dalam tugasnya untuk belajar sehingga akan berdampak pada hasil belajarnya yang diperoleh (Astuti, D., Susilo, G., & Sari, T. H. N. I., 2018).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa Kelas VIII B MTs. Daar El-Huda maka dapat disimpulkan yaitu pertama, terdapat pengaruh konsep diri dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika. Besar kontribusi konsep diri dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika sebesar 96,1% dan sisanya 3,9% variabel-variabel lain yang berkontribusi selain konsep diri dan kemandirian belajar. Kedua, terdapat pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar matematika. Setiap penambahan 1% tingkat konsep diri, maka hasil belajar matematika akan meningkat sebesar 0,538 secara signifikan dan dapat dikatakan bahwa konsep diri berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika. Ketiga, terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika. Setiap penambahan 1% tingkat kemandirian belajar, maka hasil belajar matematika akan meningkat sebesar 0,517 secara signifikan dan dapat dikatakan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andinny, Y. (2015). Pengaruh konsep diri dan berpikir positif terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2).
- Astuti, D., Susilo, G., & Sari, T. H. N. I. (2018). Pengaruh konsentrasi belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI

- SMA Negeri 2 Balikpapan Tahun Ajaran 2017/2018. *De Fermat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 42-53.
- Dewi, N., Asifa, S. N., & Zanthi, L. S. (2020). PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA. *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(1), 48-54.
- Egok, A. S. (2016). Kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar UNJ*, 7(2), 186-199.
- Gunawan, A. W. dan Setyiono, A. (2007). *Manage Your Mind for Success*. Jakarta: Gramedia
- Gusmania, Y., & Leni, M. (2015). Pengaruh Minat Belajar dan Emotional Quotient Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMAN 4 Batam Tahun Pelajaran 2013/2014. *PYTHAGORAS*, 4(1), 63–69.
- Hamzah, A. (2014). Muhlissarini, Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika. *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Johnson. (2009). *Contextual Teaching & Learning, Menjadikan Kegiatan Belajar-mengajar dan Mengasyikan dan bermakna*, Terj. Ibnu Setiawan. Bandung: Mizan Learning Center (MLC).
- Legi, M. Y. (2020, November). PENGARUH KONSEP DIRI, KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DAN EFIKASI DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA. In *Forum Pendidikan* (Vol. 1, No. 2, pp. 85-94).
- Magfirah, I., Rahman, U., & Sulasteri, S. (2015). Pengaruh konsep diri dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas viii smp negeri 6 Bontomatene kepulauan Selayar. *MaPan: Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 3(1), 103-116.
- Manurung, A. S., & Halim, A. (2020). PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SDN KENARI 07 PAGI JAKARTA.
- Nana Sudjana, (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarmo, U. (2004, July). Kemandirian belajar: apa, mengapa, dan bagaimana dikembangkan pada peserta didik. In *Makalah pada Seminar Tingkat Nasional. FPMIPA UNY Yogyakarta Tanggal* (Vol. 8).

- Sunarti, S. (2017). Penerapan pembelajaran menggunakan hand out dan peta konsep untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*, 5(1), 8-14.
- Susilo, G., & Pertiwi, A. B. W. S. (2021). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa SMP di Balikpapan. *Riemann: Research of Mathematics and Mathematics Education*, 3(1), 21-34.